

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran wajib di sekolah memiliki peran yang strategi dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia dan mengamalkan ajaran agama Islam dan sumber utamanya Alquran dan Al-hadits.

Penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah diharapkan terarah untuk tercapainya suatu hasil yang berkualitas, tolak ukurnya adalah apabila peserta didik telah memiliki kemampuan keberagamaan yang sesuai dengan tujuan pengajaran sebagaimana tercantum pada silabus mata pelajaran PAI yaitu menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengamalan peserta didik tentang Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan kepada Allah swt serta berakhlak mulia baik kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta dapat melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.<sup>1</sup>

Tujuan pembelajaran dimaksud merupakan implementasi dari nilai-nilai ketaqwaan yang harus didasari setiap interaksi sehari-hari dalam upaya membentuk siswa yang memiliki keimanan dan ketaqwaan. Dalam Alqur'an dijelaskan Allah swt

---

<sup>1</sup> Depdiknas "Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama KTSP Tingkat SD/MI (Jakarta, Dirjen Dikdasmen, 2006) h. 27

akan mengangkat orang-orang berilmu pengetahuan beberapa derajat. Dalam Al-qur'an surah Al-Mujaadilah ayat: 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا  
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Pendidikan agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa akhlak, serta aktif membangun peradaban kehidupan, khususnya dalam menunjukkan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan dan perbuatan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkungan lokal, nasional, regional maupun global.<sup>2</sup>

Shalat merupakan kewajiban bagi setiap orang Islam, baik laki-laki maupun perempuan yang sudah baligh, berakal dan suci dari hadats dan najis. Shalat merupakan perwujudan ibadah kepada Allah Swt, hubungan antara makhluk dengan makhluk lainnya, bahkan shalat merupakan amal ibadah yang pertama sekali dihisab dan ditimbang oleh Allah Swt di akhirat nanti, begitu pentingnya shalat, maka harus dikerjakan dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan. Shalat adalah salah satu sarana komunikasi antara hamba dengan Tuhannya, sebagai bentuk ibadah yang didalamnya merupakan amalan yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan,

---

<sup>2</sup> Depdiknas "Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Jakarta, Dirjen Dikdasmen, 2007) h. 27

ibadah shalat dapat mencegah dari perbuatan yang keji dan munkar, sebagaimana firman Allah Swt dalam surah Al-Ankabut ayat 45 berikut:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ  
وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Bacaan shalat harus benar-benar hapal dan fasih dalam melafalkannya karena bacaan shalat ada yang termasuk rukun yang harus dibaca tidak boleh ketinggalan. Dalam menghafal harus memerlukan latihan-latihan yang secara berulang-ulang. Dalam Alquran dijelaskan surah Al-hijr ayat 87.

وَلَقَدْ آتَيْنَاكَ سَبْعًا مِنَ الْمَثَانِي وَالْقُرْآنَ الْعَظِيمَ

Materi bahan pembelajaran hapalan shalat adalah niat, takbiratul ihram, do'a iftitah, al-fatihah, do'a ruku, do'a iktidal, do'a sujud, do'a antara duduk dua sujud, tasyahud awal, tasyahud akhir dan salam. Adapun bacaan shalat yang menjadi fokus untuk dilatih dalam penelitian ini adalah bacaan do'a iftitah dan tasyahud akhir.<sup>3</sup>

Metode drill merupakan teknik mengajar dengan memberikan latihan-latihan secara berulang-ulang terhadap kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan pembelajaran. Latihan dapat dilakukan secara individu maupun kelompok sebagai upaya proses menguasai keterampilan belajar yang telah diterapkan, jenis latihan

---

<sup>3</sup> Siwi Nur Hidayati "Pendidikan Agama Islam Untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas II" (Jakarta, Cakra Media :2007) h. 59

dapat dilakukan secara bertahap dari hal yang mudah atau sederhana sehingga pada tingkat yang sulit atau abstrak.

Selama ini guru hanya menyuruh siswa kelas II menghafal bacaan shalat tidak ada latihan yang diberikan, ternyata hasilnya banyak siswa kelas II yang tidak hafal. Rendahnya kemampuan hapalan bacaan shalat siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri Antar Jaya I Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala adalah kurangnya latihan dalam setiap kegiatan pembelajaran, kurangnya variasi metode dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti masalah ini untuk dituangkan kedalam sebuah skripsi dengan judul **“PENINGKATAN KEMAMPUAN HAPALAN BACAAN SHALAT MELALUI METODE DRILL PADA SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR NEGERI ANTAR JAYA I KECAMATAN MARABAHAN KABUPATEN BARITO KUALA”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam menghafal bacaan shalat
2. Belum ditemukannya strategi pembelajaran yang relevan terhadap peningkatan kemampuan hapalan bacan shalat.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang disampaikan pada latar belakang masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan kemampuan hapalan bacaan shalat melalui metode drill pada siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri Antar Jaya I Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala.
2. Apakah metode drill dapat meningkatkan kemampuan hapalan bacaan shalat pada siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri Antar Jaya I Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

#### **D. Cara Memecahkan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi dalam materi hapalan bacaan shalat dengan rendahnya kemampuan hapalan bacaan shalat maka dilakukan tindakan kelas dengan menerapkan metode drill dengan cara siswa terus menerus berlatih melafalkan bacaan shalat sehingga benar dan lancar dengan mendapat arahan dan bimbingan guru.

Tindakan kelas dilaksanakan di kelas II Sekolah Dasar Negeri Antar Jaya I Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala selama 2 siklus dan 4 kali pertemuan. Siklus 1 dengan 2 kali pertemuan dan siklus 2 dengan 2 kali pertemuan. Tindakan kelas yang dilaksanakan menggunakan tahapan dari memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca basmalah dan berdo'a serta tadarusan, apersepsi, memotivasi siswa, menjelaskan materi yang diajarkan beserta kompetensi yang akan dicapai secara singkat meminta siswa untuk menyiapkan buku pendidikan agama Islam dan tuntunan shalat, guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang bacaan shalat, guru membimbing melafalkan bacaan-bacaan shalat, siswa berlatih terus menerus dan mengulang-ulang bacaan shalat hingga benar dan lancar, guru memberi

tugas siswa untuk menghafal bacaan shalat dengan lancar dan benar, bersama-sama penutup pelajaran.

Selama pelaksanaan pembelajaran dilakukan pengamatan melalui observasi teman sejawat baik aktivitas guru maupun kegiatan belajar siswa serta memberikan tes lisan pada setiap akhir siklus.

#### **E. Hipotesis**

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut di atas, maka hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah jika digunakan metode drill, maka kemampuan hapalan bacaan shaat pada siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri Antar Jaya I Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala akan meningkat.

#### **F. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan hapalan bacaan shalat melalui penerapan metode drill pada siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri Antar Jaya I Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri Antar Jaya I Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala melalui metode drill pada kemampuan hapalan bacaan shalat.

#### **G. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas**

Hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat;

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran menghafal dan sebagai pengalaman belajar yang menarik dengan metode drill.
2. Bagi peneliti, dengan dilaksanakan penelitian kelas ini, peneliti dapat mengetahui metode yang tepat dalam usaha meningkatkan kemampuan dalam bacaan shalat.
3. Bagi guru, dengan penelitian ini diharapkan menjadi masukan pemikiran dan informasi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan proses pembelajaran.

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. Pengertian Metode Mengajar

Kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu “*Methodos*” yang berarti cara atau jalan dan dalam bahasa Inggris kata ini ditulis *method* dalam bahasa Arab menerjemahkan dengan *tariqat* dan *manhaj*<sup>4</sup> cara yang diatur dan berpikir baik-baik untuk mencapai maksud dan cara kerja yang bersifat untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai suatu kegiatan guna mencapai suatu yang ditentukan. Dengan kata lain metode adalah cara kerja bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengertian lain sebagaimana kutipan berikut: “Metode mengajar ialah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa didalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok/klasik, agar pembelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Makin baik metode mengajar, makin efektif pula pencapaian tujuan.”<sup>5</sup>

Komponen keberhasilan proses belajar mengajar antara lain adalah pilihan dan penetapan metode mengajar oleh guru dengan menyesuaikan secara tepat

---

<sup>4</sup> Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-qur'an*, (Pustakan Belajar), h.1

<sup>5</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Jakarta, 1990) h.662

terhadap bahan pelajaran yang disajikan. Untuk itu dapat dinyatakan kedudukan metode mengajar dalam proses pembelajaran adalah :

1. Metode mengajar sebagai motivasi ekstrinsik

Sebagai komponen kegiatan belajar mengajar, maka pemilihan metode menempati peranan yang cukup penting untuk memberi arahan aktivitas yang harus dikelola guru untuk membangkitkan pengalaman belajar siswa. Oleh kedudukan metode mengajar ini disebutkan sebagai motivasi ekstrinsik yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar. Karena itu pilihan guru terhadap metode mengajar yang tepat akan menjadi perangsang aktif dari luar diri peserta didik dalam membangkitkan gairah belajar.<sup>6</sup>

2. Metode mengajar sebagai strategi pembelajaran

Tidak semua peserta didik mampu berkonsentrasi penyajian dan informasi bahan pelajaran yang disampaikan guru. Untuk itu guru perlu memilih strategi pembelajaran yang dapat melibatkan secara keseluruhan potensi belajar siswa, fisik, mental, maupun emosionalnya. Selain itu ada pula perbedaan intelegensi peserta didik dalam menerima bahan belajar seperti lambat dalam belajar atau cepat menerima informasi bahan sehingga diperlukan strategi yang variatif seperti pemberian waktu atau tugas-tugas yang berjenjang sesuai tingkat kemampuan siswa. Untuk mengatasi adanya perbedaan siswa dalam belajar, maka guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien sesuai tujuan yang

---

<sup>6</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003), h.90

diharapkan. Salah satu langkah untuk menetapkan strategi pembelajaran itu adalah kemampuan memilih dan menguasai teknik-teknik penyajian bahan belajar yang disebut metode mengajar.

### 3. Metode mengajar sebagai alat untuk mencapai tujuan tujuan pembelajaran

Tujuan adalah tujuan yang memberikan kearah mana kegiatan belajar mengajar akan dibawa. Untuk itu dikenal tujuan kurikuler, tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus.

Pendekatan cara belajar siswa aktif yang disarankan kurikulum dalam pengembangan aspek keterampilan motorik anak menjadi sangat penting karena merupakan strategi belajar, baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal.

Setiawati dkk dalam bukunya "*Optimalisasi kegiatan belajar mengajar*" menyatakan :

Hasil belajar siswa yang diharapkan terwujud dalam menerapkan pendidikan cara belajar siswa aktif adalah (a) asimilasi dan akomodasi dalam pencapaian pengetahuan, (b) perbuatan serta pengalaman langsung dalam pembentukan keterampilan, dan (c) penghayatan serta asimilasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap dan nilai.<sup>7</sup>

Metode mengajar sebagai salah satu komponen proses belajar mengajar memiliki posisi yang strategis dari upaya memberikan arahan dan pola kegiatan yang

---

<sup>7</sup> Setiawati, *at.al.*, *Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), h.87

dilakukan serta sebagai teknik yang dipilih guru untuk mengaktifkan proses belajar anak sehingga mampu memperoleh hasil belajar optimal. Keterampilan guru dalam menggunakan metode mengajar akan mampu menciptakan kondisi anak belajar aktif dan kreatif. Sebaliknya, kegagalan guru memilih metode mengajar secara tepat akan berakibat kegagalan dan tidak tercapainya tujuan.

Salah satu alternatif metode mengajar untuk siswa SD antara lain metode drill yaitu salah satu teknik mengajar dengan memberikan latihan-latihan secara berulang terhadap kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan pembelajaran. Latihan dapat dilakukan secara bertahap dari hal yang mudah atau sederhana hingga pada tingkat yang sulit atau abstrak.<sup>8</sup>

## **B. Macam-Macam Metode Mengajar Dalam Pengajaran PAI**

Banyak metode mengajar yang dapat dipilih guru untuk menjadi sarana berkomunikasi dalam proses belajar mengajar. Pilihan metode mengajar sangat ditentukan oleh karakteristik bahan belajar serta peserta didik sehingga efektifitas tahapan-tahapan pelaksanaannya tercapai. Di bawah ini akan diuraikan secara singkat beberapa metode mengajar yang relevan dengan bahan pengajaran PAI antara lain:

### **1. Metode Ceramah**

“Metode ceramah adalah metode yang dilakukan guru dalam menyampaikan bahan pelajaran di dalam kelas secara lisan. Interaksi guru dan siswa banyak

---

<sup>8</sup> [http:// : www. Indoskripsi.com](http://www.Indoskripsi.com)

menggunakan bahan lisan. Dalam metode ceramah ini yang mempunyai peran utama adalah guru.<sup>9</sup>

## 2. Metode Tanya Jawab

“Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab, atau siswa bertanya guru menjawab. Dalam komunikasi adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa.<sup>10</sup>

## 3. Metode Kerja Kelompok

“Metode kerja kelompok atau bekerja dalam situasi kelompok mengandung pengertian bahwa siswa dalam suatu kelas dipandang sebagai satu kesatuan (kelompok) tersendiri atau dibagi atas kelompok-kelompok kecil (sub-sub kelompok).<sup>11</sup>

## 4. Metode Mudzakah

Metode mudzakah berarti suatu pertemuan ilmiah yang secara khusus membahas masalah duniyah seperti ibadah (ritual) dan aqidah (teologi) serta masalah agama pada umumnya. Metode mudzakah ialah suatu cara yang dipergunakan

---

<sup>9</sup> Ahmad Sabit, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Reaching* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada 2005) h.53

<sup>10</sup> Ibid h.55

<sup>11</sup> Ibid h.60

dalam menyampaikan bahan pelajaran dengan jalan mengadakan suatu pertemuan ilmiah yang secara khusus membahas persoalan-persoalan yang bersifat agama.<sup>12</sup>

Metode ini biasanya digunakan untuk memecahkan masalah. Masalah kemasyarakatan yang berhubungan dengan konteks masa sekarang ditinjau dari analisis kitab-kitab Islam klasik. Tujuan penggunaan metode mudzakah adalah untuk melatih santri agar lebih terlatih dalam memecahkan masalah dengan menggunakan kitab-kitab klasik yang ada.

#### 5. Metode Kisah

Metode kisah mengandung arti secara dalam menyampaikan materi-materi pelajaran dengan menuturkan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya suatu hal baik yang sebenarnya terjadi dari dua sumber yang dapat dipercaya, sehingga kisah yang disodorkan terjamin kesalehan dan keabsahannya.

#### 6. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

Teknik diskusi adalah salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah. Di dalam diskusi ini proses belajar mengajar terjadi, dimana interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif,

---

<sup>12</sup> [http : Fikrinatuna. blogspot.com](http://Fikrinatuna.blogspot.com)

tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja. Metode diskusi ada kebaikan dan kekurangannya diantaranya adalah:

a. Kebaikan metode diskusi

- 1) Merangsang kreativitas anak didik dalam bentuk ide, gagasan prakarsa, dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah.
- 2) Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain.
- 3) Memperluas wawasan.
- 4) Membina untuk terbiasa musyawarah untuk mufakat dalam memecahkan suatu masalah.

b. Kekurangan metode diskusi

- 1) Pembicaraan terkadang menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang.
- 2) Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar.
- 3) Peserta mendapat informasi yang terbatas.
- 4) Mungkin dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri.

7. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan menyajikan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya atau tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan

sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung. Metode demonstrasi mempunyai kelebihan dan kekurangannya sebagai berikut:

a. Kelebihan metode demonstrasi

- 1.) Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih kongkrit, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat).
- 2.) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
- 3.) Proses pengajaran lebih menarik.
- 4.) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri.

b. Kekurangan metode demonstrasi.

- 1.) Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif.
- 2.) Fasilitas seperti peralatan, tempat dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
- 3.) Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.

Adapun syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam penggunaan metode pembelajaran adalah:

1. Metode yang digunakan harus dapat membangkitkan keinginan minat atau gairah belajar siswa
2. Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut seperti melakukan inovasi
3. Metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya
4. Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
5. Metode yang digunakan harus dapat mendidik siswa dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
6. Metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.<sup>13</sup>

### **C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode**

Semakin baik metode itu semakin efektif pula pencapaian tujuan. Setiap metode mempunyai sifat masing-masing baik mengenai kebaikan-kebaikannya maupun menetapkan mengenai kelemahan-kelemahannya. Guru akan lebih mudah menetapkan metode yang serasi untuk situasi dan kondisi yang khusus dihadapinya, jika memahami sifat-sifat masing-masing metode tersebut. Winarno Surakhmad

---

<sup>13</sup> Yunus Namsa, *Metode Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000) Cet. I, h. 8-9

mengatakan bahwa pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi beberapa faktor, sebagai berikut:

1. Anak didik

Anak didik adalah manusia berpotensi yang menghajatkan pendidikan. Di sekolah gurulah yang berkewajiban untuk mendidiknya. Di ruang kelas guru akan berhadapan dengan sejumlah anak didik dengan latar belakang kehidupan yang berlainan. Semua perilaku anak didik mewarnai suasana kelas, dinamika kelas terlihat dengan banyaknya jumlah anak dalam kegiatan belajar mengajar. Semakin banyak jumlah anak didik di kelas semakin mudah terjadi konflik dan cenderung sukar dikelola.

Perbedaan individual anak didik pada aspek biologis, intelektual dan psikologis akan mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode yang mana sebaiknya guru ambil untuk menciptakan ruangan belajar yang kreatif dan sikon yang relatif lama demi tercapainya tujuan belajar yang telah dirumuskan secara operasional. Dengan demikian, kematangan anak didik yang bervariasi mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pengajaran.

2. Tujuan

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran berbagai jenis dan fungsinya. Secara hierarki tujuan itu bergerak dari yang rendah hingga yang tinggi, yaitu tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran, tujuan kurikuler atau tujuan kurikulum, tujuan institusional, dan tujuan pendidikan nasional.

Metode yang guru pilih harus sejalan dengan tarap kemampuan yang hendak diisi kedalam diri setiap anak didik. Artinya metodelah yang harus tunduk kepada kehendak tujuan dan bukan sebaliknya. Karena itu, kemampuan yang bagaimana yang dikehendaki oleh tujuan, maka metode harus mendukung sepenuhnya.

### 3. Situasi

Situasi kegiatan belajar mengajar yang guru ciptakan tidak selamanya sama dari hari kehari. Pada suatu waktu boleh jadi guru ingin menciptakan situasi belajar mengajar di alam terbuka yaitu di luar ruang sekolah. Maka guru dalam hal ini tentu memilih metode mengajar yang sesuai dengan situasi yang diciptakan itu. Dilain waktu, sesuai dengan sifat bahan dan kemampuan yang ingin dicapai oleh tujuan, maka guru menciptakan lingkungan belajar anak didik secara berkelompok. Oleh karena itu situasi yang diciptakan guru mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar.

### 4. Fasilitas

Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi pemilihan metode mengajar. Kemampuan suatu metode mengajar akan terlihat jika faktor lain mendukung.

### 5. Guru

Setiap guru mempunyai kepribadian yang berbeda. Latar belakang pendidikan guru diakui mempengaruhi kompetensi. Kurangnya penguasaan terhadap berbagai

jenis metode menjadi kendala dalam memilih dan menentukan metode. Apalagi belum memiliki pengalaman mengajar yang memadai. Dengan demikian, kepribadian, latar belakang pendidikan, dan pengalaman mengajar adalah permasalahan interen guru yang dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar.<sup>14</sup>

#### **D. Implementasi Metode Drill**

##### **1. Pengertian**

Zuhairini mendefinisikan bahwa metode drill adalah “suatu metode dalam pengajaran dengan jalan melatih anak didik terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan”. Menurut Roesiyah NK., metode drill adalah “ Suatu teknik yang dapat diartikan dengan suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan latihan-latihan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.” Sedangkan menurut Zakiyah Darajat dkk. mengatakan bahwa, penggunaan istilah “latihan” sering disamakan dengan istilah “ulangan” padahal maksudnya berbeda. Latihan dimaksudkan agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik anak didik dan dikuasai sepenuhnya. Sedangkan ulangan adalah hanya sekedar untuk mengukur sudah sejauh mana ia menyerap pelajaran tersebut.

---

<sup>14</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* ( Jakarta: Renika Cipta, 2006) h. 78-82

Metode drill ini biasanya digunakan untuk tujuan agar anak didik:

- a. Memiliki keterampilan moroeis/gerak.
- b. Mengembangkan kecakapan intelek
- c. Memiliki kemampuan menghubungkan antara suatu keadaan dengan hal lain.
- d. Dapat menggunakan daya fikirnya yang makin lama makin bertambah baik.
- e. Pengetahuan anak didik akan bertambah dari berbagai segi dan anak didik tersebut akan memperoleh pemahaman yang lebih baik dan lebih mendalam

## 2. Syarat-syarat metode drill

- a. Sebelum pelajaran dimulai hendaknya diawali terlebih dahulu dengan pemberian pengertian dasar.
- b. Metode ini dipakai hanya untuk bahan pelajaran kecekatan-kecekatan yang bersifat rutin dan romantis.
- c. Diusahakan hendaknya masa latihan dilakukan secara singkat, hal ini dimungkinkan agar tidak membosankan siswa.
- d. Maksud diadakannya latihan ulang harus memiliki tujuan yang luas.
- e. Latihan diatur sedemikian rupa sehingga bersifat menarik dan menimbulkan motivasi belajar anak.

### 3. Langkah-langkah Penggunaan Metode Drill

- a. Drill hanyalah untuk bahan atau tindakan yang bersifat otomatis
- b. Latihan harus memiliki arti dalam rangka yang lebih luas.
  - 1.) Sebelum diadakan latihan, anak didik perlu mengetahui terlebih dahulu arti latihan itu sendiri.
  - 2.) Siswa perlu menyadari bahwa latihan-latihan itu berguna untuk kehidupan mereka selanjutnya.
  - 3.) Siswa harus mempunyai sikap bahwa latihan-latihan itu diperlukan untuk melengkapi belajar.
- c. Latihan itu pertama-tama harus ditekankan kepada diagnosa
  - 1.) Pada taraf-taraf permulaan jangan diharapkan reproduksi yang mengurus.
  - 2.) Dalam percobaan kembali harus diteliti kesulitan yang timbul.
  - 3.) Respon yang benar artinya harus dikenal siswa, sedangkan respon yang salah harus diperbaiki.
  - 4.) Siswa memerlukan waktu untuk mewarisi latihan, perkembangan arti dan kontrol.
  - 5.) Di dalam latihan, pertama-tama ketepatan, kemudian kecepatan dan pada akhirnya kedua-duanya harus dicapai.
- d. Masa latihan harus relatif singkat, tetapi dilakukan pada waktu lain.
- e. Masa latihan harus menarik, gembira dan menyenangkan.
  - 1.) Agar hasil latihan memuaskan, minat intrinstif diperlukan.

- 2.) Setiap kemajuan siswa harus jelas.
- 3.) Hasil latihan terbaik, dengan sedikit menggunakan emosi.
- f. Pada waktu latihan, harus mendahulukan proses yang esensial.
- g. Proses latihan dan kebutuhan harus disesuaikan dengan perbedaan individu.
  - 1.) Tingkat kecakapan yang diperlukan pada suatu saat tidak harus sama.
  - 2.) Latihan secara perseorangan sangat perlu untuk menambah latihan kelompok.

Dengan langkah-langkah di atas, latihan diharapkan dapat betul-betul bermanfaat bagi siswa untuk menguasai kecakapan tersebut, serta dapat menumbuhkan pemahaman untuk melengkapi penguasaan pelajaran yang diterima secara teori dan praktek.<sup>15</sup>

#### 4. Penilaian/Pemeriksaan

Materi pelajaran ada dua macam: yaitu secara teori dan praktek. Sementara pemeriksaan/penilaian kedua-duanya adalah metode drill dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu:

- a. Secara klasik yaitu murid menukar pelajarannya dengan pekerjaan teman-temannya yang lain

---

<sup>15</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002) h. 174-177

- b. Secara individual, yaitu guna membuat jawaban yang benar dan anak didik mencocokkannya dengan latihan mereka masing-masing
- c. Anak didik mencocokkan dengan kunci jawaban yang telah tersedia lebih dahulu.

Manfaatnya adanya penilaian/pemeriksaan dilakukan terhadap guru dan anak didik, antara lain:

- a. Untuk memberikan umpan balik kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar
- b. Untuk menentukan angka kemajuan/hasil belajar masing-masing anak didik
- c. Untuk menempatkan anak didik dalam situasi belajar mengajar yang tepat.

Untuk mengenal latar belakang (psikologi, fisik, lingkungan) anak didik yang menjalani kesulitan belajar, yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar.<sup>16</sup>

#### 5. Kelebihan dan kekurangan metode drill

##### a. Kelebihan metode drill yaitu:

- 1.) Dalam waktu yang relatif singkat, dapat diperoleh penguasaan dan keterampilan yang diharapkan
- 2.) Para murid akan memiliki pengetahuan yang sudah siap pakai.
- 3.) Akan tertanam pada setiap pribadi anak kebiasaan belajar secara rutin dan disiplin.

---

<sup>16</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) h. 303-304

b. Kekurangan metode drill yaitu:

- 1.) Bila menghambat perkembangan daya inisiatif murid
- 2.) Kurang memperhatikan relevansinya dengan lingkungan.
- 3.) Membentuk pengetahuan “verbalis” dan “mekanis”
- 4.) Membentuk kebiasaan-kebiasaan yang otomatis dan kaku.<sup>17</sup>

Oleh karena itu disadari atau tidak, setiap metode pada dasarnya mempunyai kelebihan dan kekurangan. Begitu juga dengan metode drill ini. Adapun usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi kekurangan metode drill yaitu:

- 1.) Metode ini hendaknya digunakan untuk melatih hal-hal yang bersifat motorik, seperti menulis, menghafal, permainan, pembuatan grafik, kesenian dan sebagainya.
- 2.) Sebelum latihan dimulai pelajar hendaknya diberi pengertian yang mendalam tentang apa yang akan dilatih dan kompetensi apa saja yang harus dikuasai
- 3.) Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersifat diagnosis. Kalau pada latihan pertama, belajar tidak berhasil maka guru harus mengadakan perbaikan, lalu penyempurnaan.
- 4.) Latihan harus menarik minat dan menyenangkan serta menjauhkan dari hal-hal yang bersifat keterpaksaan.

---

<sup>17</sup> Armai Arief, Op. cit. h, 178

- 5.) Sifat latihan yang pertama bersifat ketepatan kemudian kecepatan, yang keduanya harus dimiliki oleh peserta didik.<sup>18</sup>

## **E. Materi Shalat Dalam Pembelajaran PAI di Sekolah**

### **1. Pengertian shalat**

Dalam istilah fiqih, shalat adalah salah satu macam atau bentuk ibadah yang diwujudkan dengan melakukan perbuatan-perbuatan tertentu disertai dengan ucapan-ucapan tertentu dan dengan syarat-syarat pula.<sup>19</sup>

Menurut bahasa shalat berarti berdo'a, sedangkan menurut istilah agama, shalat ialah ibadah yang tersusun dari beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat dan rukun tertentu.

### **2. Hukum shalat**

Shalat lima kali sehari atau disebut juga shalat lima waktu, hukumnya fardu 'ain, setiap muslim yang sudah mualaf wajib mengerjakan shalat lima waktu fardu atau wajib artinya suatu perintah yang harus dikerjakan, apabila dilaksanakan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan akan mendapat siksa atau dosa.

---

<sup>18</sup> <http://www.Hardjasapoetra.Co.Cc/2010/03/Metode-latihan-drill-metodelogi.html>. 11 Nopember 2010.

<sup>19</sup> Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama/IAIN Dipusat Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, Ilmu Fiqih (Jakarta, 1982) h.79

3. Syarat wajib shalat lima waktu
  - a. Beragama Islam
  - b. Berakal sehat
  - c. Baligh
  - d. Telah sampai dakwah (ajakan atau perintah Rasulullah Saw.) kepadanya
  - e. Jaga/tidak tidur
  - f. Melihat atau mendengar
4. Syarat sah shalat
  - a. Suci dari hadats dan najis
  - b. Menutup aurat
  - c. Telah masuk waktu shalat
  - d. Menghadap kiblat
5. Rukun shalat
  - a. Niat
  - b. Berdiri bagi yang mampu
  - c. Takbiratul ihram (diawali mengucapkan Allahu Akkar)
  - d. Membaca Al-fatihah
  - e. Rukuk dengan tumaninah (diam/berhenti sebentar)
  - f. Iktidal dengan tumaninah
  - g. Sujud dua kali dengan tumaninah
  - h. Duduk di antara dua sujud dengan tumaninah
  - i. Duduk akhir pada saat membaca tasyahud akhir

- j. Membaca tasyahud akhir
  - k. Membaca sholawat atas Nabi Muhammad saw
  - l. Memberi/membaca salam yang pertama (ke kanan)
  - m. Tertib
6. Sunah-sunah shalat
- a. Mengangkat kedua tangan ketika takbiratul ihram
  - b. Mengangkat kedua tangan ketika akan rukuk, ketika berdiri dari rukuk dan ketika berdiri dari tasyahud awal
  - c. Meletakkan telapak tangan kanan di atas punggung tangan kiri (bersedekap) diletakkan dibawah dada.
  - d. Membaca do'a iftitah sesudah takbiratul ihram sebelum membaca Al-fatihah.
  - e. Membaca ta'awudz sebelum membaca basmalah.
  - f. Diam sebentar sebelum dan sesudah membaca surat Al-fatihah
  - g. Membaca amin setelah selesai membaca surat Al-fatihah
  - h. Membaca ayat atau surah Alqur'an setelah Al-fatihah pada rakaat pertama dan kedua.
  - i. Mengeraskan suara pada shalat subuh dan pada rakaat pertama dan kedua dalam shalat magrib dan isya.
  - j. Membaca takbir ketika turun dan bangkit, kecuali ketika bangkit dan rukuk
  - k. Ketika bangkit dari rukuk (iktidal) membaca Samiallahuliman hamidah

- l. Meletakkan kedua tangan di atas lutut ketika rukuk.
  - m. Duduk iftirasi pada semua duduk, kecuali duduk tasyahud akhir.
  - n. Duduk tawaruk pada saat duduk akhir
  - o. Duduk sebentar setelah sujud kedua sebelum berdiri
  - p. Bertumpu pada lantai ketika hendak berdiri dari duduk.
  - q. Mengucapkan salam kedua
  - r. Menoleh ke kanan dan ke kiri ketika salam.
  - s. Membaca tasbih tiga kali ketika rukuk dan ketika sujud.
  - t. Ketika memberi salam hendaklah diniatkan memberi salam (keselamatan) yang disebelah kanan dan kirinya, baik terhadap manusia maupun terhadap malaikat
7. Hal-hal yang membatalkan shalat
- a. Berhadats, baik hadats kecil maupun hadats besar
  - b. Berbicara dengan sengaja.
  - c. Banyak bergerak termasuk menoleh sebelum salam.
  - d. Meninggalkan salah satu rukun dengan sengaja.
  - e. Terbukanya aurat.
  - f. Dengan sengaja tidak menghadap kiblat.
  - g. Makan dan minum, dan sejenisnya seperti merokok, dan lain-lain.
  - h. Tertawa.
  - i. Mengubah niat

j. Murtad (keluar dari agama islam).<sup>20</sup>

## 8. Bacaan shalat

a. Lafal niat untuk shalat fardhu lima waktu.

- اصلى فرض الظهر اربع ركعات مستقبل القبلة اداء الله تعالى
- اصلى فرض العصر اربع ركعات مستقبل القبلة اداء الله تعالى
- اصلى فرض المغرب ثلاث ركعات مستقبل القبلة اداء الله تعالى
- اصلى فرض العشاء اربع ركعات مستقبل القبلة اداء الله تعالى
- اصلى فرض الصبح ركعتين مستقبل القبلة اداء الله تعالى

b. Takbiratul ihram.

الله أكبر

c. Do'a iftitah.

الله أكبر كبيراً والحمد لله كثيراً وسبحان الله بكرة وأصيلاً إني وجهت وجهي للذي فطر السموات والأرض حنيفاً مسلماً وما أنا من المشركين إن صلاتي ونسكي ومحياي ومماتي لله رب العالمين لا شريك له وبذلك أمرت وأنا من المسلمين

Bacaan do'a iftitah lain yang dapat kita baca.

اللهم باعد بيني وبين خطاياي كما باعدت بين المشرق والمغرب  
بين المشرق والمغرب اللهم نقني من الخطايا كما ينق الثوب الأبيض من الدنس  
اللهم اغسل من خطاياي بالماء والثلج والبرد

d. Membaca surah al-fatihah dan surah pendek.

<sup>20</sup> Ahmad, *Star Sholeh Fiqih Untuk Mts Semester Gasal Kelas VII*, (Solo; Putra Kertonatan 2006) h. 43-49

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (١) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٢) الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (٣) مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ (٤) إِيَّاكَ  
 نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (٥) اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ (٦) صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ  
 عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ (٧)

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (١) اللَّهُ الصَّمَدُ (٢) لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ (٣) وَمَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ (٤)

e. Bacaan ruku'.

- سبحان ربي العظيم و بحمده X٣

- سبحانك اللهم ربنا و بحمدك اللهم اغفرلي

f. Do'a i'tidal.

- سمع الله لمن حمده

- ربنا لك الحمد ملء السموات و ملء الارض و ملء ما شئت من شىء بعد

g. Do'a sujud.

- سبحان ربي الاعلى و بحمده X٣

- سبحانك اللهم ربنا و بحمدك اللهم اغفرلي

h. Bacaan duduk antara dua sujud

رب اغفرلي و ارحمني و اجبرني و ارفعني و ارزقني و اهديني و عافني و اعف عني

i. Tasyahud awal

التحيات المباركات الصلوات الطيبات الله. السلام عليك ايها النبي و رحمة الله و بركاته. السلام  
 علينا و على عباد الله الصالحين. اللهم صل على سيدنا محمد.

#### j. Tasyahud akhir

التحيات الماركات الصلوات الطيبات الله. السلام عليك ايها النبي و رحمة الله و نركاته. السلام علينا و على عباد الله الصالحين. اللهم صل على سيدنا محمد. كماصليت على سيدنا ابراهيم و على ال سيدنا ابراهيم و بارك على سيدنا محمد و على ال سيدنا محمد كماباركت على سيدنا ابراهيم و على ال سيدنا ابراهيم فالعالمين انك حميد مجيد.

#### k. Salam.

السلام عليكم و رحمة الله

Adapun materi bacaan shalat yang diteliti adalah bacaan do'a iftitah dan tasyahud akhir sebagai berikut:

#### 1. Bacaan do'a iftitah

الله اكبر كبير ا و الحمد لله كثير ا و سبحان الله بكرة و اصيلا و جهت و جهي للذي فطرا لسموات و الارض حنيفا مسلما و ما انا من المشركين. ان صلاتي و نسكي و محياي و مما تي لله رب العالمين. لا شريك له و بذالك امرت و انا امن المسلميين.

#### 2. Bacaan tasyahud akhir

التحيات المباركات الصلوات الطيبات لله. السلام عليك ايها النبي و رحمة الله و بركاته. السلام علينا و على عباد الله الصالحين. اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا لرسول الله. اللهم صل على محمد و على ال محمد كما صليت على ابراهيم و على ال ابراهيم و بارك على محمد و على ال محمد كما باركت على ابراهيم و على ال ابراهيم في العالمين انك حميد مجيد

### **BAB III**

#### **METODE PENLITIAN**

##### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu menggambarkan data ke dalam bentuk kalimat atau uraian dengan metode tindakan kelas yaitu proses pengkajian yang bersifat efektif melalui tahapan-tahapan sistem berdaur (1) perencanaan (2) pelaksanaan (3) observasi dan inovasi (4) refleksi hasil tindakan dari berbagai kegiatan pembelajaran.<sup>21</sup>

##### **B. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri Antar Jaya I Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala yang berjumlah 15 orang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Pada semester II tahun ajaran 2010/2011.

---

<sup>21</sup> Kunandar “*Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2008) h. 49

### **C. Setting Penelitian**

Setting dalam penelitian ini meliputi: tempat penelitian, waktu penelitian dan siklus penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

#### 1. Tempat penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Antar Jaya I Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala untuk mata pelajaran PAI, sebagai subjek penelitian ini adalah siswa kelas II tahun pelajaran 2010/2011 dengan jumlah siswa 15 orang yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 5 orang siswa perempuan. Pemilihan sekolah ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil belajar pada mata pelajaran PAI melalui hapalan bacaan shalat menggunakan metode drill.

#### 2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2010/2011 disemester genap yaitu tanggal 17 Januari sampai dengan 17 Maret 2011. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik pendidikan sekolah karena dalam pelaksanaan tindakan ini memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

#### 3. Siklus penelitian tindakan kelas

Penelitian ini dilaksanakan memalui 2 siklus dengan 4 kali pertemuan, yaitu siklus 1 dengan 2 kali pertemuan dan siklus 2 dengan 2 kali pertemuan untuk melihat peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam mengikuti mata pelajaran PAI

melalui penerapan metode drill terhadap kemampuan hapalan bacaan shalat secara individu maupun kelompok.

#### **D. Jenis Instrumen Penelitian**

Instrumen pelatihan yang dipersiapkan untuk mendukung penelitian ini diantaranya menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi pokok sesuai silabus KTSP 2006 meliputi kompetensi:

1. Format observasi pembelajaran guru
2. Format observasi kegiatan siswa
3. Lembar evaluasi

#### **E. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini dari beberapa sumber, yaitu siswa, guru dan teman sejawat serta kolaborator.

1. Siswa yaitu untuk mendapatkan data tentang hasil belajar dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar melalui penerapan metode drill.
2. Guru yaitu untuk melihat tingkat keberhasilan penggunaan metode drill terhadap kemampuan hapalan bacaan shalat.
3. Teman sejawat dan kolaborator yaitu sumber data untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas II Sekolah Dasar Negeri Antar Jaya I Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

#### **F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data ini adalah:

- a. Tes lisan digunakan untuk mendapatkan data tentang kemampuan siswa dalam bacaan shalat
- b. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang proses pembelajaran guru dan partisipasi siswa dalam kegiatan menghafal bacaan shalat melalui metode drill.
- c. Wawancara digunakan untuk mengetahui situasi dan terhdap kemampuan hapalan bacaan shalat.
- d. Diskusi antara guru, teman sejawat dan kolaborasi untuk kajian refleksi hasil siklus penelitian.

## 2. Alat pengumpulan data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

- a. Tes yaitu dengan menggunakan instrumen soal untuk mengetahui kemampuan siswa dalam bacaan shalat.
- b. Pedoman observasi yaitu dengan menggunakan lembar observasi untuk mengukur tingkat partisipasi siswa dalam bacaan shalat serta kinerja guru dalam menerapkan metode drill.
- c. Pedoman wawancara untuk mengetahui pendapat teman sejawat tentang penerapan metode drill terhadap kemampuan hapalan bacaan shalat.
- d. Lembar hasil pengamatan didiskusikan bersama untuk membahas kajian refleksi perbaikan proses pembelajaran

## **G. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian dari siklus 1 dan siklus 2 dilakukan dengan tahapan dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi sebagai berikut:

1. Perencanaan (planning)

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi pokok “menghafal bacaan shalat” pada siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri Antar Jaya I Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala.
- b. Membuat instrumen untuk mengetahui kemampuan siswa.
- c. Membuat instrumen yang digunakan dalam pengantar proses pembelajaran.
- d. Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

2. Pelaksanaan (acting)

- a. Memulai pembelajaran dengan membaca basmalah, berdo'a dan tadarusan beberapa surah.
- b. Menjelaskan materi pembelajaran tentang becaan shalat.
- c. Melatih dan membimbing melafalkan bacaan do'a iftitah dan bacaan tasyahud akhir.
- d. Secara berulang-ulang siswa melafalkan bacaan do'a iftitah dan tasyahud akhir.
- e. Siswa terus berlatih dan mengulang-ulang secara kelompok dan individu sehingga benar dan lancar.
- f. Memberi tugas untuk menghafal bacaan do'a iftitah dan tasyahud akhir.
- g. Penguatan hasil belajar.
- h. Menyusun kesimpulan pembelajaran.

- i. Pelaksanaan tes akhir siklus.
3. Pengamatan (observation)
- a. Tahap pembelajaran guru.
  - b. Partisipasi dan aktivitas belajar mengajar.

4. Refleksi

Penelitian tindakan kelas ini berhasil apabila memenuhi beberapa syarat sebagai berikut:

- a. Sebagian besar (75 % dari siswa) mampu menghafal bacaan shalat.
- b. Lebih dari 80% siswa aktif dalam melafalkan dan menghafal bacaan shalat.

#### **H. Analisis Data**

Data observasi dan nilai tes dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentasi sebagai berikut:

- a. Hasil pembelajaran dianalisis dari nilai-nilai rata-rata tes pada setiap akhir siklus dengan rentang nilai 1-10, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi, tinggi sedang dan rendah melalui rumus:

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{jumlah}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

- b. Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dianalisis dengan skor 1-5, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi sangat aktif, aktif, cukup aktif, dan tidak aktif
- c. Penerapan pembelajaran dengan metode drill dianalisis dari kecenderungan peningkatan kemampuan siswa secara individu maupun klasikal kemudian dikategorikan dalam klasifikasi kualitatif yakni baik (76-100%), sedang (56-75%), kurang (40-55%) dan buruk (<40%).

#### **I. Indikator Keberhasilan Penelitian**

Berdasarkan penelitian ini yang menjadi indikator kinerja adalah siswa dan guru dengan meningkatnya kemampuan hapalan bacaan shalat melalui metode drill di kelas II Sekolah Dasar Negeri Antar Jaya I Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala setelah tes hasil belajar siswa secara individu memperoleh nilai 7,0 sebagaimana ditetapkan kurikulum tentang kriteria ketuntasan minat (KKM) mata pelajaran PAI.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Setting Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Antar Jaya I Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala, subjek penelitian ini adalah siswa kelas II yang berjumlah 15 orang siswa terdiri dari 10 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan hapalan bacaan shalat yaitu bacaan do'a iftitah dan tasyahud akhir pada siswa kelas II. Tindakan kelas dilaksanakan dalam menerapkan metode drill pada pembelajaran hapalan bacaan shalat di kelas II dengan cara pengamatan sebagai berikut:

1. Pengamatan langsung yang dilakukan penelitian terhadap kemampuan hapalan bacaan shalat melalui metode drill.

2. Pengamatan partisipasi yang dilakukan guru sejawat untuk mengamati kegiatan pembelajaran 2 x (2 x 35) siklus pertama dan siklus kedua sesuai tahapan-tahapan proses belajar mengajar.

## **B. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas, penelitian ini dilakukan dalam dua siklus sebagaimana pemaparan berikut ini:

### 1. Tindakan kelas siklus 1

Siklus pertama terdiri dari empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi seperti berikut ini:

*Pertemuan pertama ( 2 x 35 )*

#### a. Perencanaan

Pada pertemuan pertama tindakan kelas siklus 1 ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- 1.) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi pokok bacaan shalat yaitu bacaan do'a iftitah dan tasyahud akhir sesuai silabus KTSP meliputi kompetensi dasar melafalkan bacaan shalat dan menghafal bacaan shalat dengan baik dan lancar.
- 2.) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam bacaan shalat yaitu bacaan do'a iftitah dan tasyahud akhir

3.) Membuat lembar observasi untuk mengamati kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

b. Pelaksanaan

1.) Kegiatan pendahuluan ( 10 menit )

- Memulai pembelajaran dengan membaca basmalah, berdo'a dan tadarusan beberapa surah,
- Presensi siswa
- Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai secara singkat.
- Menulis judul materi yang akan disampaikan
- Guru melakukan apersepsi dan memberikan motivasi.

2.) Kegiatan inti ( 30 menit )

- Guru meminta siswa untuk menyiapkan buku PAI dan tuntunan shalat
- Guru melakukan tanya jawab tentang bacaan shalat
- Guru membimbing dan melatih melafakan bacaan do'a iftitah dan tasyahud akhir dengan baik dan benar.
- Siswa terus berlatih secara berulang-ulang bacaan shalat secara kelompok dan individu hingga benar dan lancar.
- Guru mengawasi siswa yang berlatih.
- Guru melakukan penilaian, aspek yang dinilai kemampuan dan kelancaran bacaan do'a iftitah dan tasyahud akhir.

3.) Kegiatan akhir ( 30 menit )

- Pelaksanaan tes lisan menghafal bacaan do'a iftitah dan tasyahud akhir

- Menyusun kesimpulan pembelajaran
- Memberikan PR sebagai bagian dari remedial/pengayaan menghafal bacaan do'a iftitah dan tasyahud akhir
- Bersama-sama menutup pelajaran.

c. Observasi

1.) Observasi kegiatan pembelajaran

Hasil observasi dari teman sejawat dalam kegiatan belajar mengajar 2 x 35 menit pada pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 observasi kegiatan pembelajaran pertemuan pertama ( siklus 1 )

No	Indikator / aspek yang diamati.	Ya	Tdak
I	Kegiatan awal.		
1.	Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).	√	
2.	Guru memberikan salam.	√	
3.	Memulai pelajaran dengan membaca basmalah dan berdo'a serta tadarus.	√	
4.	Presensi siswa.	√	
5.	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai secara singkat.	√	
6.	Menulis judul materi yang akan disampaikan.	√	
7.	Apersepsi.	√	
8.	Motivasi.	√	
II.	Kegiatan inti.		
9.	Mempersiapkan materi yang disampaikan.	√	
10.	Membimbing siswa dalam melafalkan bacaan shalat.	√	
11.	Melatih siswa dalam melafalkan bacaan do'a iftitah dan tasyahud akhir.	√	
12.	Mengawasi siswa dalam melafalkan bacaan shalat.		√
13.	Memberikan bantuan kepada siswa dalam melafalkan bacaan shalat.		√
14.	Memberikan evaluasi dan penilaian.	√	
15.	Memberi tugas.	√	
16.	Menguasi suasana kelas.		√
17.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.	√	
18.	Melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu.		√
19.	Menggunakan media.		√

20.	Menggunakan metode.	√	
21.	Menumbuhkan parsitifasi aktif siswa dalam pembelajaran.		√
22.	Siswa antusias.		√
23.	Guru antusias.	√	
III.	Kegiatan akhir.		
24.	Menyimpulkan pembelajaran.	√	
25.	Menutup pembelajaran.	√	
Jumlah		18	7

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipresentasikan sebagai berikut

$$\text{Presentasi} = \frac{\text{Jumlah jawaban}}{25} \times 100\% = \frac{18}{25} \times 100\% = 72\%$$

Berdasarkan presentasi tersebut di atas dapat dilihat bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan sudah cukup baik walaupun masih ada beberapa hal yang masih belum terpenuhi, seperti mengawasi siswa, membantu siswa, menguasai suasana kelas, alokasi waktu, menggunakan media, menumbuhkan partisipasi aktif siswa, siswa antusias, walau demikian data observasi yang ada pada tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif.

## 2.) Observasi aktivitas siswa

Aktivitas siswa dalam pembelajaran PAI khususnya tentang materi hapalan bacaan shalat melalui metode drill dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ini:

Tabel 4.2 observasi aktivitas siswa pertemuan pertama (siklus 1)

No	Indikator / aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4√	5
1.	Menyimak penjelasan guru.	1	2	3	4√	5
2.	Berusaha melafalkan bacaan do'a iftitah dan tasyahud akhir dengan baik.	1	2	3√	4	5
3.	Keberanian dalam melafalkan bacaan shalat.	1	2	3	4√	5
4.	Kelancaran dan kejelasan hapalan.	1	2	3√	4	5
5.	Partisipasi aktif siswa.	1	2	3	4√	5
6.	Keceriaan dan antusias siswa.	1	2	3√	4	5
Total skor		21				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipresentasikan aktivitas siswa sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total skor}}{30} \times 100\% = \frac{21}{30} \times 100\% = 70\%$$

Berdasarkan presentasi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar cukup aktif, meskipun masih ada beberapa aspek yang belum optimal. Hal ini karena pembelajaran PAI khususnya tentang materi hapalan shalat melalui metode drill ini belum terbiasa bagi anak.

### 3.) Tes kemampuan hapalan siswa.

Tes kemampuan hapalan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 tes kemampuan hapalan siswa pertemuan pertama s(siklus 1)

No.	Nilai	Frekuensi	Nilai X frekuensi	Persentasi %
1.	10	-	-	-
2.	9	-	-	-
3.	8	2	16	16%
4.	7	7	49	47%
5.	6	6	36	40%

6.	5	-	-	-
7.	4	-	-	-
8.	3	-	-	-
9.	2	-	-	-
10.	1	-	-	-
11.	0	-	-	-
Jumlah		15	101	100%
Rata-rata			6,7	

Bedasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai kemampuan hapalan, masih ada yang nilai 60 dan nilai rata 6,70. hal ini berarti belum mencapai kreteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu perorangan 7,0 dan rata-rata 7,50 untuk pembelajaran PAI. Oleh karena itu tindakan kelas perlu dilanjutkan pada pertemuan kedua (siklus 1).

*Pertemuan kedua (2 x 35 menit)*

a. Perencanaan

Pertemuan kedua tindakan kelas siklus 1 ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- 1.) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi pokok bacaan shalat yaitu bacaan do'a iftitah dan tasyahud akhir sesuai silabus KTSP meliputi kompetensi dasar melafalkan bacaan shalat dan menghapal bacaan shalat dengan baik dan lancar.
- 2.) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam bacaan shalat yaitu bacaan do'a iftitah dan tasyahud akhir

3.) Membuat lembar observasi untuk mengamati kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

b. Pelaksanaan

1. Kegiatan pendahuluan ( 10 menit )

- Memulai pembelajaran dengan membaca basmalah, berdo'a dan tadarusan beberapa surah,
- Presensi siswa
- Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai secara singkat.
- Menulis judul materi yang akan disampaikan
- Guru melakukan apersepsi dan memberikan motivasi.

2. Kegiatan inti ( 30 menit )

- Guru meminta siswa untuk menyiapkan buku PAI dan tuntunan shalat
- Guru melakukan tanya jawab tentang bacaan shalat
- Guru membimbing dan melatih melafalkan bacaan do'a iftitah dan tasyahud akhir dengan baik dan benar.
- Siswa terus berlatih secara berulang-ulang bacaan shalat secara kelompok dan individu hingga benar dan lancar.
- Guru mengawasi siswa yang berlatih.
- Guru melakukan penilaian, aspek yang dinilai kemampuan dan kelancaran bacaan do'a iftitah dan tasyahud akhir.

3. Kegiatan akhir ( 30 menit )

- Pelaksaaan tes lisan menghafal bacaan do'a iftitah dan tasyahud akhir

- Menyusun kesimpulan pembelajaran
- Memberikan PR sebagai bagian dari remedial/pengayaan menghafal bacaan do'a iftitah dan tasyahud akhir
- Bersama-sama menutup pelajaran.

c. Observasi

1.) Observasi kegiatan pembelajaran

Hasil observasi dari teman sejawat dalam kegiatan belajar mengajar 2 x 35

menit pada pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 observasi kegiatan pembelajaran pertemuan kedua ( siklus 1 )

No	Indikator / aspek yang diamati.	Ya	Tidak
I	Kegiatan awal.		
1.	Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).	√	
2.	Guru memberikan salam.	√	
3.	Memulai pelajaran dengan membaca basmalah dan berdo'a serta tadarus.	√	
4.	Presensi siswa.	√	
5.	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai secara singkat.	√	
6.	Menulis judul materi yang akan disampaikan.	√	
7.	Apersepsi.	√	
8.	Motivasi.	√	
II.	Kegiatan inti.		
9.	Mempersiapkan materi yang disampaikan.	√	
10.	Membimbing siswa dalam melafalkan bacaan shalat.	√	
11.	Melatih siswa dalam melafalkan bacaan do'a iftitah dan tasyahud akhir.	√	
12.	Mengawasi siswa dalam melafalkan bacaan shalat.	√	
13.	Memberikan bantuan kepada siswa dalam melafalkan bacaan shalat.		√
14.	Memberikan evaluasi dan penilaian.	√	
15.	Memberi tugas.	√	
16.	Menguasi suasana kelas.		√
17.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.	√	
18.	Melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu.	√	
19.	Menggunakan media.		√
20.	Menggunakan metode.	√	
21.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.		√

22.	Siswa antusias.		√
23.	Guru antusias.	√	
III.	Kegiatan akhir.		
24.	Menyimpulkan pembelajaran.	√	
25.	Menutup pembelajaran.	√	
Jumlah		20	5

Berdasarkan data observasi tersebut diatas dapat dipresentasikan sebagai berikut

$$\text{Presentasi} = \frac{\text{Jumlah jawaban}}{25} \times 100\% = \frac{20}{25} \times 100\% = 80\%$$

Berdasarkan presentasi tersebut di atas dapat dilihat bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan sudah cukup baik walaupun masih ada beberapa hal yang masih belum terpenuhi, seperti membantu siswa, menguasai suasana kelas, menggunakan media, menumbuhkan partisipasi aktif siswa, siswa antusias, walau demikian data observasi yang ada pada tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif.

## 2.) Observasi aktivitas siswa

Aktivitas siswa dalam pembelajaran PAI khususnya tentang materi hapalan bacaan shalat melalui metode drill dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ini:

Tabel 4.5 observasi aktivitas siswa pertemuan kedua (siklus 1)

No	Indikator / aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4√	5
1.	Menyimak penjelasan guru.					

2.	Berusaha melafalkan bacaan do'a iftitah dan tasyahud akhir dengan baik.	1	2	3	4√	5
3.	Kebranian dalam melafalkan bacaan shalat.	1	2	3	4√	5
4.	Kelancaran dan kejelasan hapalan.	1	2	3√	4	5
5.	Partisipasi aktif siswa.	1	2	3	4√	5
6.	Keceriaan dan antusias siswa.	1	2	3√	4	5
Total skor		22				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipresentasikan aktivitas siswa sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total skor}}{30} \times 100\% = \frac{22}{30} \times 100\% = 73\%$$

Berdasarkan presentasi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar cukup aktif, meskipun masih ada beberapa aspek yang belum optimal. Hal ini karena pembelajaran PAI khususnya tentang materi hapalan shalat melalui metode drill ini belum terbiasa bagi anak.

### 3.) Tes kemampuan hapalan siswa.

Tes kemampuan hapalan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 tes kemampuan hapalan siswa pertemuan kedua s(siklus 1)

No.	Nilai	Frekuensi	Nilai X frekuensi	Persentasi %
1.	10	-	-	-
2.	9	1	9	7%
3.	8	3	24	20%
4.	7	7	49	46%
5.	6	4	24	27%
6.	5	-	-	-
7.	4	-	-	-
8.	3	-	-	-

9.	2	-	-	-
10.	1	-	-	-
11.	0	-	-	-
Jumlah		15	106	100%
Rata-rata			7,06	

Bedasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kemampuan hapalan, masih ada yang nilai 60 dan nilai rata 7,06. Hal ini berarti persyaratan ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh kurikulum PAI yaitu nilai perorangan 70 dan nilai rata-rata 7,50 oleh karena itu tindakan kelas perlu dilanjutkan pada pertemuan ketiga

d. Refleksi tindakan kelas siklus 1

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dan hasil tes kemampuan hapalan siswa pertemuan pertama dan kedua tindakan kelas siklus 1 maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut.

- 1.) Kegiatan belajar mengajar PAI khususnya tentang materi hapalan bacaan shalat melalui metode drill dinyatakan cukup efekti tetapi belum mencapai hasil pembelajaran yang maksimal
- 2.) Aktivitas siswa dalam pembelajaran PAI khususnya tentang materi hapalan bacan shalat melalui metode drill cukup mendukung dan efektif, hal ini dapat dilihat pada hasil tes kemampuan hapalan pada pertemuan pertama rata-rata nilai 7,06

Berdasarkan temuan tersebut maka kegiatan pembelajaran PAI tentang materi hapalan bacaan shalat masih belum berhasil dan akan dilanjutkan pada siklus 2

## 2. Tindakan kelas siklus 2

Siklus kedua terdiri dari empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi seperti berikut ini:

### *Pertemuan pertama ( 2 x 35 )*

#### a. Perencanaan

Pertemuan pertama tindakan kelas siklus 2 ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- 1.) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi pokok bacaan shalat yaitu bacaan do'a iftitah dan tasyahud akhir sesuai silabus KTSP meliputi kompetensi dasar melafalkan bacaan shalat dan menghafal bacaan shalat dengan baik dan lancar.
- 2.) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam bacaan shalat yaitu bacaan do'a iftitah dan tasyahud akhir
- 3.) Membuat lembar observasi untuk mengamati kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

#### b. Pelaksanaan

- 1.) Kegiatan pendahuluan ( 10 menit )

- Memulai pembelajaran dengan membaca basmalah, berdo'a dan tadarusan beberapa surah,
- Presensi siswa
- Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai secara singkat.
- Menulis judul materi yang akan disampaikan
- Guru melakukan apersepsi dan memberikan motivasi.

2.) Kegiatan inti ( 30 menit )

- Guru meminta siswa untuk menyiapkan buku PAI dan tuntunan shalat
- Guru melakukan tanya jawab tentang bacaan shalat
- Guru membimbing dan melatih melafakan bacaan do'a iftitah dan tasyahud akhir dengan baik dan benar.
- Siswa terus berlatih secara berulang-ulang bacaan shalat secara kelompok dan individu hingga benar dan lancar.
- Guru mengawasi siswa yang berlatih.
- Guru melakukan penilaian, aspek yang dinilai kemampuan dan kelancaran bacaan do'a iftitah dan tasyahud akhir.

3.) Kegiatan akhir ( 30 menit )

- Pelaksanaan tes lisan menghafal bacaan do'a iftitah dan tasyahud akhir
- Menyusun kesimpulan pembelajaran
- Memberikan PR sebagai bagian dari remedial/pengayaan menghafal bacaan do'a iftitah dan tasyahud akhir
- Bersama-sama menutup pelajaran.

## c. Observasi

## 1.) Observasi kegiatan pembelajaran

Hasil observasi dari teman sejawat dalam kegiatan belajar mengajar 2 x 35 menit pada pertemuan pertama siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 observasi kegiatan pembelajaran pertemuan pertama ( siklus 2 )

No	Indikator / aspek yang diamati.	Ya	Tidak
I	Kegiatan awal.		
1.	Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).	√	
2.	Guru memberikan salam.	√	
3.	Memulai pelajaran dengan membaca basmalah dan berdo'a serta tadarus.	√	
4.	Presensi siswa.	√	
5.	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai secara singkat.	√	
6.	Menulis judul materi yang akan disampaikan.	√	
7.	Apersepsi.	√	
8.	Motivasi.	√	
II.	Kegiatan inti.		
9.	Mempersiapkan materi yang disampaikan.	√	
10.	Membimbing siswa dalam melafalkan bacaan shalat.	√	
11.	Melatih siswa dalam melafalkan bacaan do'a iftitah dan tasyahud akhir.	√	
12.	Mengawasi siswa dalam melafalkan bacaan shalat.	√	
13.	Memberikan bantuan kepada siswa dalam melafalkan bacaan shalat.	√	
14.	Memberikan evaluasi dan penilaian.	√	
15.	Memberi tugas.	√	
16.	Menguasi suasana kelas.		√
17.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.	√	
18.	Melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu.	√	
19.	Menggunakan media.		√
20.	Menggunakan metode.	√	
21.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.	√	
22.	Siswa antusias.		

23.	Guru antusias.	√	
III.	Kegiatan akhir.		
24.	Menyimpulkan pembelajaran.	√	
25.	Menutup pembelajaran.	√	
Jumlah		23	2

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipresentasikan sebagai berikut

$$\text{Presentasi} = \frac{\text{Jumlah jawaban}}{25} \times 100\% = \frac{23}{25} \times 100\% = 92\%$$

Berdasarkan presentasi tersebut di atas dapat dilihat bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan lebih baik dari pertemuan kedua siklus 1 tetapi masih ada beberapa hal yang masih belum terpenuhi, seperti menguasai suasana kelas, menggunakan media, walau demikian data observasi yang ada pada tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif dan tujuan pembelajaran tercapai.

## 2.) Observasi aktivitas siswa

Aktivitas siswa dalam pembelajaran PAI khususnya tentang materi hapalan bacaan shalat melalui metode drill dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ini:

Tabel 4.8 observasi aktivitas siswa pertemuan pertama (siklus 2)

No	Indikator / aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4√	5
1.	Menyimak penjelasan guru.	1	2	3	4√	5
2.	Berusaha melafalkan bacaan do'a iftitah dan	1	2	3	4	5√

	tasyahud akhir dengan baik.					
3.	Keberanian dalam melafalkan bacaan shalat.	1	2	3	4√	5
4.	Kelancaran dan kejelasan hapalan.	1	2	3	4	5
5.	Partisipasi aktif siswa.	1	2	3	4√	5
6.	Keceriaan dan antusias siswa.	1	2	3	4√	5
Total skor		25				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipresentasikan aktivitas siswa sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total skor}}{30} \times 100\% = \frac{25}{30} \times 100\% = 83\%$$

Berdasarkan presentasi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar lebih aktif dari pertemuan siklus 1, Hal ini karena pembelajaran PAI khususnya tentang materi hapalan shalat melalui metode drill ini sudah terbiasa bagi anak.

#### 4.) Tes kemampuan hapalan siswa.

Tes kemampuan hafalan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9 tes kemampuan hapalan siswa pertemuan pertama (siklus 2)

No.	Nilai	Frekuensi	Nilai X frekuensi	Persentasi %
1.	10	-	-	-
2.	9	2	18	13%
3.	8	4	32	27%
4.	7	7	49	47%
5.	6	6	12	13%
6.	5	-	-	-
7.	4	-	-	-
8.	3	-	-	-
9.	2	-	-	-

10.	1	-	-	-
11.	0	-	-	-
Jumlah		15	111	100%
Rata-rata			7,40	

Bedasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil tes formastif siswa adalah 7,40 meningkat dari pertemuan-pertemuan pada siklus 1 dan sudah sangat mendekati pesyaratan tuntas belajar. Meskipun hal ini berarti masih dibawah persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan oleh kurikulum PAI yaitu rata-rata 7,50. oleh karena itu tindakan kelas perlu lagi dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya.

*Pertemuan kedua (2 x 35 menit)*

a. Perencanaan

Pertemuan kedua tindakan kelas siklus 2 ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- 1.) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi pokok bacaan shalat yaitu bacaan do'a iftitah dan tasyahud akhir sesuai silabus KTSP meliputi kompetensi dasar melafalkan bacaan shalat dan menghafal bacaan shalat dengan baik dan lancar.
- 2.) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam bacaan shalat yaitu bacaan do'a iftitah dan tasyahud akhir

3.) Membuat lembar observasi untuk mengamati kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

b. Pelaksanaan

1.) Kegiatan pendahuluan ( 10 menit )

- Memulai pembelajaran dengan membaca basmalah, berdo'a dan tadarusan beberapa surah,
- Presensi siswa
- Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai secara singkat.
- Menulis judul materi yang akan disampaikan
- Guru melakukan apersepsi dan memberikan motivasi.

2.) Kegiatan inti ( 30 menit )

- Guru meminta siswa untuk menyiapkan buku PAI dan tuntunan shalat
- Guru melakukan tanya jawab tentang bacaan shalat
- Guru membimbing dan melatih melafakan bacaan do'a iftitah dan tasyhud akhir dengan baik dan benar.
- Siswa terus berlatih secara berulang-ulang bacaan shalat secara kelompok dan individu hingga benar dan lancar.
- Guru mengawasi siswa yang berlatih.
- Guru melakukan penilaian, aspek yang dinilai kemampuan dan kelancaran bacaan do'a iftitah dan tasyhud akhir.

3.) Kegiatan akhir ( 30 menit )

- Pelaksaaan tes lisan menghafal bacaan do'a iftitah dan tasyhud akhir

- Menyusun kesimpulan pembelajaran
- Memberikan PR sebagai bagian dari remedial/pengayaan menghafal bacaan do'a iftitah dan tasyahud akhir
- Bersama-sama menutup pelajaran.

c. Observasi

1.) Observasi kegiatan pembelajaran

Hasil observasi dari teman sejawat dalam kegiatan belajar mengajar 2 x 35 menit pada pertemuan kedua (siklus 2) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel .10 observasi kegiatan pembelajaran pertemuan kedua ( siklus 2 )

No	Indikator / aspek yang diamati.	Ya	Tdak
I	Kegiatan awal.		
1.	Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).	√	
2.	Guru memberikan salam.	√	
3.	Memulai pelajaran dengan membaca basmalah dan berdo'a serta tadarus.	√	
4.	Presensi siswa.	√	
5.	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai secara singkat.	√	
6.	Menulis judul materi yang akan disampaikan.	√	
7.	Apersepsi.	√	
8.	Motivasi.	√	
II.	Kegiatan inti.		
9.	Mempersiapkan materi yang disampaikan.	√	
10.	Membimbing siswa dalam melafalkan bacaan shalat.	√	
11.	Melatih siswa dalam melafalkan bacaan do'a iftitah dan tasyahud akhir.	√	
12.	Mengawasi siswa dalam melafalkan bacaan shalat.	√	
13.	Memberikan bantuan kepada siswa dalam melafalkan bacaan shalat.	√	
14.	Memberikan evaluasi dan penilaian.	√	
15.	Memberi tugas.	√	

16.	Menguasi suasana kelas.	√	
17.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.	√	
18.	Melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu.	√	
19.	Menggunakan media.	√	
20.	Menggunakan metode.	√	
21.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.	√	
22.	Siswa antusias.	√	
23.	Guru antusias.	√	
III.	Kegiatan akhir.		
24.	Menyimpulkan pembelajaran.	√	
25.	Menutup pembelajaran.	√	
Jumlah		25	0

Berdasarkan data observasi tersebut diatas dapat dipresentasikan sebagai berikut

$$\text{Presentasi} = \frac{\text{Jumlah jawaban}}{25} \times 100\% = \frac{25}{25} \times 100\% = 100\%$$

Berdasarkan presentasi tersebut di atas dapat dilihat bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru lebih baik sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif dan tujuan pembelajaran tercapai.

## 2.) Observasi aktivitas siswa

Aktivitas siswa dalam pembelajaran PAI khususnya tentang materi hapalan bacaan shalat melalui metode drill dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ini:

Tabel 4.11 observasi aktivitas siswa pertemuan kedua (siklus 2)

No	Indikator / aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Menyimak penjelasan guru.	1	2	3	4	5√
2.	Berusaha melafalkan bacaan do'a iftitah dan tasyaduh akhir dengan baik.	1	2	3	4	5√
3.	Kebranian dalam melafalkan bacaan shalat.	1	2	3	4	5√
4.	Kelancaran dan kejelasan hapalan.	1	2	3√	4	5√
5.	Partisipasi aktif siswa.	1	2	3	4√	5
6.	Keceriaan dan antusias siswa.	1	2	3√	4	5√

Total skor	29
------------	----

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipresentasikan aktivitas siswa sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total skor}}{30} \times 100\% = \frac{29}{30} \times 100\% = 97\%$$

Berdasarkan presentasi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar lebih aktif dari pertemuan pertama siklus 2. Hal ini karena pembelajaran PAI khususnya tentang materi hapalan shalat melalui metode drill ini sudah terbiasa bagi anak, sehingga mudah melaksanakan pembelajaran.

#### 4.) Tes kemampuan hapalan siswa.

Tes kemampuan hapalan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12 tes kemampuan hapalan siswa pertemuan kedua (siklus 2)

No.	Nilai	Frekuensi	Nilai X frekuensi	Persentasi %
1.	10	2	20	13%
2.	9	4	36	27%
3.	8	7	56	47%
4.	7	2	14	13%
5.	6			
6.	5			
7.	4			
8.	3			

9.	2			
10.	1			
11.	0			
Jumlah		15	126	100%
Rata-rata			8,4	

Berdasarkan tabel di atas nilai tertinggi 10 diperoleh siswa sebanyak 2 orang (13%), nilai 9 diperoleh siswa sebanyak 4 orang (27%), nilai 8 diperoleh siswa sebanyak 7 orang (47), dan nilai 7 diperoleh siswa sebanyak 2 orang (13), rata-rata nilai hasil formatif siswa adalah 8,40. Hal ini berarti di atas persyaratan tuntas belajar yang telah ditetapkan oleh kurikulum PAI yaitu 7,50 sudah terpenuhi.

d. Refleksi tindakan kelas siklus 2

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dan hasil tes kemampuan hapalan siswa pertemuan pertama dan kedua tindakan kelas siklus 2 maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut.

- 1.) Hasil tes siswa pada pertemuan pertama siklus 2 rata-rata nilai 7,40 dan pertemuan kedua siklus 2 rata-rata nilai 8,40.
- 2.) Berdasarkan temuan tersebut, maka kegiatan pembelajaran PAI khususnya tentang bahan ajar materi hapalan bacaan shalat melalui metode drill dinyatakan berhasil, karena berada di atas indikator ketuntasan belajar yang ditetapkan kurikulum PAI yaitu 7,50.

**C. Analisis**

Berdasarkan temuan yang diperoleh melalui kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan 2 siklus dengan 4 kali pertemuan 4 x (2 x 35 menit) melalui observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam KBM dan formatif, maka dapat dinyatakan bahwa metode drill meningkatkan kemampuan siswa dalam hapalan bacaan shalat hal ini dapat terlihat dari:

1. kegiatan belajar mengajar pada hapalan bacaan shalat melalui metode drill di kelas II Sekolah Dasar Negeri Antar Jaya I Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala sebagaimana direncanakan guru sebelumnya berlangsung dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari presentasi hasil observasi oleh teman sejawat terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti, terjadinya peningkatan dalam proses belajar mengajar dari siklus 1 hingga siklus 2. presentasinya adalah: siklus 1 pertemuan pertama 72% dan pertemuan kedua 80% (rata-rata 76%), siklus 2 pertemuan pertama 92% dan pertemuan kedua 100% (rata-rata 96%). Rata-rata keseluruhan 86%.
2. Dalam kegiatan pembelajaran mulai dari siklus 1 sampai siklus 2 terlihat aktivitas siswa sangat baik dan meningkat, hal ini sesuai dengan presentasi hasil observasi teman sejawat terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar yaitu siklus 1 pertemuan pertama 70% dan pertemuan kedua 73% (rata-rata 71,5%). Siklus 2 pertemuan pertama 83% dan pertemuan kedua 97% (rata-rata 90%). Rata-rata keseluruhan 80,75%.
3. Tindakan kelas pada pembelajaran PAI khususnya tentang bahan ajar materi hapalan bacaan shalat melalui metode drill di kelas II Sekolah Dasar Negeri

Antar Jaya I Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala dinyatakan berhasil, dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan tercapai. Hal ini dibuktikan dari hasil pelaksanaan siklus 1 yang dilakukan 2 kali pertemuan dan satu kali refleksi telah terdapat kemajuan yang berarti, ini terlihat dari hasil tes yang dilaksanakan pada siklus 1, nilai rata-rata pada pertemuan pertama yaitu 6,70 dan pertemuan kedua 7,06 (rata-rata nilai siklus 1 adalah 6,88. selanjutnya pada siklus 2 pelaksanaannya dilakukan dengan 2 kali pertemuan dan satu kali refleksi hasil tes siswa sangat jelas terlihat dan bahkan sudah melampaui standar yang telah ditentukan, ini terlihat dari hasil tes yang dilaksanakan pada siklus 2 nilai rata-rata pada pertemuan pertama yaitu 7,40 dan pertemuan kedua 8,40 (rata-rata nilai siklus 2 adalah 7,90).

4. Di bawah indikator ketuntasan yang ditetapkan sebelumnya dengan demikian terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil tes formatif dari siklus 1 dan siklus 2. Sesuai dengan namanya yaitu metode drill pada pembelajaran PAI khususnya tentang bahan ajar materi hapalan bacaan shalat, pembelajaran dengan metode ini di kelas II Sekolah Dasar Negeri Antar Jaya I Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala sesuai dengan waktu yang ditargetkan, yaitu empat kali pertemuan (dua siklus), para siswa sudah mengalami kemajuan yang berarti dalam pembelajaran PAI khususnya tentang bahan ajar materi hapalan bacaan shalat. Sekolah Dasar Negeri Antar Jaya I terletak di sebuah desa yang terletak jauh dari perkotaan, sehingga untuk bidang pendidikan masih kurang. Di desa ini pada tahun 2011 baru saja didirikan Taman Kanak-kanak (TK).

Untuk siswa kelas dua yang sekarang belum pernah mengenyam pendidikan formal sebelumnya. Siswa di sekolah ini baru mengenyam pendidikan formal ketika di Sekolah Dasar. Di rumahpun mereka kurang mendapat pendidikan dari keluarga karena pendidikan orang tuanya tergolong rendah dan mereka sering ditinggalkan orang tuanya ke hutan untuk bekerja. Pada siswa kelas II masih banyak yang belum lancar membaca dan menulis, sehingga guru mengajarkan satu materi harus berulang-ulang agar mereka paham. Apalagi untuk materi hapalan guru memerlukan beberapa kali pertemuan untuk menyampaikan satu materi saja. Guru harus membimbing membaca dan melafalkan karena masih banyak siswa yang tidak lancar membaca yang menyebabkan sering terjadi kesalahan dalam melafalkan bacaan-bacaan shalat, sehingga menuntut guru agar menyampaikan berulang-ulang sampai siswa dapat melafalkan dengan baik dan benar. Oleh karena ini penulis menetapkan bahwa pembelajaran melalui metode drill dapat dijadikan salah satu modal pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran PAI khususnya tentang bahan ajar materi hapalan bacaan shalat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Pembelajaran PAI dengan metode drill, khususnya di kelas II Sekolah Dasar Negeri Antar Jaya I Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala adalah hapalan bacaan shalat dengan baik dan benar yaitu bacaan do'a iftitah dan tasyahud akhir.

Berdasarkan refleksi hasil tindakan kelas siklus 1 dan siklus 2 penelitian ini, maka akan diindikasikan melalui pembelajaran dengan metode drill dapat meningkatkan kemampuan dalam hapalan bacaan shalat dengan baik dan benar. Hal ini dapat dilihat dari:

1. Faktor guru, yaitu guru dalam pembelajaran baik dengan presentasi rata-rata keseluruhan siklus 1 dan siklus 2 yaitu 86%.
2. Faktor siswa, yaitu aktivitas siswa, siswa aktif dan bergairah dalam pembelajaran dengan presentasi rata-rata keseluruhan siklus 1 dan siklus 2 80,75%.

3. Faktor hasil belajar, yaitu berupa hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa meningkat sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI khususnya materi hapalan bacaan shalat. Hal ini dapat dilihat dari tes hasil belajar siswa siklus 1 rata-rata pada pertemuan pertama yaitu 6,70 dan pertemuan kedua 7,06 (rata-rata nilai siklus 1 adalah 6,88), masih dibawah persyaratan tuntas belajar yang diterapkan oleh kurikulum PAI yaitu rata-rata 7,50. kemudian meningkat pada siklus 2, pertemuan pertama menjadi 7,40 dan pada pertemuan kedua 8,40 (rata-rata nilai siklus 2 adalah 7,90) di atas persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan oleh kurikulum PAI yaitu rata-rata 7,50.

## **B. Saran**

Peningkatan keterampilan dan kemampuan penguasaan materi PAI pada siswa perlu digunakan model pembelajaran yang variatif dan disesuaikan dengan kompetensi dasar yang akan diberikan, untuk itu disarankan sebagai berikut:

1. Kesiapan guru, materi, alat serta perencanaan yang matang perlu disiapkan dengan baik sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan agar mencapai hasil pembelajaran yang optimal.
2. Menggunakan metode drill sesuai dengan prinsip prosedural untuk itu hendaknya guru menggunakan metode drill berdasarkan tahapan-tahapannya sehingga tiap langkah mencerminkan pemahaman siswa.

3. Model pembelajaran dengan metode drill dapat dijadikan media yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan siswa dan membantu mempercepat pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI.
4. Sekolah hendaknya mendukung semua kelengkapan pembelajaran dan memberikan keleluasaan pada guru dalam mengelola pembelajaran serta mengupayakan kelengkapan yang diperlukan guru, sehingga proses pembelajaran dapat memperoleh hasil yang optimal dalam rangka peningkatan prestasi belajar siswa seperti yang diharapkan.
5. Kepada pihak kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan Nasional Provinsi Kalimantan Selatan agar terus memperhatikan dengan melakukan pembinaan terhadap guru-guru PAI khususnya yaitu dengan memberikan penataran atau pelatihan yang sifatnya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan keguruan yang sudah mereka miliki.
6. Kepada pihak Kantor Wilayah Departemen Pendidikan Nasional Kalimantan Selatan agar meninjau ulang sistem pembuatan soal ulangan yang kerap kali dibuat tidak sesuai antara soal dengan apa yang diajarkan menurut kurikulum.
7. Kepada pihak Departemen Pendidikan SD agar dapat meningkatkan bimbingan dan pembinaan khusus dalam rangka pelaksanaan penilaian belajar sesuai dengan prosedur penilaian yang berlaku, khususnya pembelajaran dengan metode drill.
8. Kepada guru-guru SDN Antar Jaya I Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala agar melaksanakan penilaian hasil belajar sesuai dengan

ketentuan dan meningkatkan kompetensi ilmu keguruan sesuai dengan profesi yang digelutinya.